

INFORMATION SERVICES IN IMPROVING CAREER PLANNING FOSTER CHILD

LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER ANAK ASUH PANTI ASUHAN

Thaheransyah¹, Erna Dewita¹, Nadia Mustika Amri¹, Rani Desmaniar¹

¹Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat.

^aKorespondensi: Dewi Amrih, E-mail: dewi_amrih@upy.ac.id
(Diterima: 13-11-2023; Ditelaah: 14-11-2023; Disetujui: 16-12-2023)

ABSTRACT

A career plan is a map that will guide each individual in determining his future goals. The absence of a career plan will have an impact on individual readiness to face the future, especially those related to the world of work. This is also experienced by foster children who live in orphanages, especially the Aisyiyah Orphanage in Padang City. Financially, foster children living in the Aisyiyah Orphanage in Padang City have the ability to pursue higher education. Because while they are in the orphanage they get special financing from the institution in the form of food, shelter and education financing. However, this potential has not been fully utilized by adolescents living in orphanages to plan their education to a higher level. Through this community service activity, it is expected to provide knowledge and understanding of the importance of career planning for orphanage adolescents. The purpose of community service is to improve the career planning of adolescents of the Aisyiyah Koto Tengah Timur Orphanage through the provision of information services. The implementation of this service is carried out using information service techniques through several stages, namely the stage of identifying information needs by finding and understanding what information is needed and relevant to the problems faced by the subject. Then the information collection stage is to collect information in accordance with the recipient's request. The needs of the subject can be known through observation, interviews, or other sources. Followed by the information evaluation stage, namely before conveying information to the recipient, an evaluation of the source of information is carried out, especially those related to validity, accuracy, and relevance to the needs of the subject. It is very important to ensure that the information to be conveyed can be useful for the resolution of problems experienced by the subject. The stage of organizing information, where information is arranged in a way that is easy to understand, logical and systematic so that the recipient can easily understand its content, so that the information provided can be absorbed properly by all members of the group who need the information. The feedback stage is a discussion session with information service participants related to messages that have been conveyed, especially those related to information that cannot be understood by service participants, so it is necessary to be given the opportunity to discuss to increase their understanding and knowledge related to the information conveyed. Finally, the evaluation stage is to evaluate the satisfaction of the recipient of the information, to measure whether the information provided is suitable for their needs and whether they can understand each information provided.

Key words: information services, career planning, self-awareness, career exploration

ABSTRAK

Rencana karier merupakan peta yang akan mengarahkan setiap individu dalam menentukan tujuan masa depannya. Ketiadaan rencana karier akan berdampak terhadap kesiapan individu dalam menghadapi masa depan khususnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Hal ini juga di alami oleh anak asuh yang tinggal di panti asuhan, khususnya Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang. Secara finansial anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah kota padang memiliki kemampuan untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Karena selama mereka berada di panti mereka mendapat pembiayaan khusus dari panti berupa pembiayaan pangan, tempat tinggal dan pendidikan. Namun potensi ini belum dimanfaatkan secara utuh oleh remaja yang tinggal di panti untuk merencanakan Pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya perencanaan karir bagi remaja panti asuhan. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah meningkatkan perencanaan karir remaja Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tengah Timur melalui pemberian layanan informasi. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan teknik layanan informasi melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi kebutuhan informasi dengan cara mencari dan memahami informasi apa yang dibutuhkan dan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh subjek. Kemudian tahap pengumpulan informasi yaitu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permintaan penerima. Kebutuhan subjek dapat diketahui melalui observasi, wawancara, atau sumber lainnya. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi informasi yaitu sebelum menyampaikan informasi kepada penerima, dilakukan evaluasi terhadap sumber informasi terutama yang berkaitan dengan kevalidan, akurasi, dan relevansinya dengan kebutuhan subjek. Sangat penting memastikan bahwa informasi yang akan disampaikan dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah yang dialami oleh subjek. Tahap pengorganisasian informasi, dimana informasi disusun dengan cara yang mudah dimengerti, logis dan sistematis agar penerima dapat dengan mudah memahami kontennya, sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh semua anggota kelompok yang membutuhkan informasi tersebut. Tahap feedback yaitu sesi diskusi dengan peserta layanan informasi terkait dengan pesan yang sudah disampaikan terutama yang berkaitan dengan informasi yang belum bisa dipahami oleh peserta layanan, sehingga perlu diberi kesempatan berdiskusi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mereka terkait dengan informasi yang disampaikan. Terakhir tahap Evaluasi yaitu mengevaluasi kepuasan penerima informasi, untuk mengukur apakah informasi yang diberikan sesuai kebutuhan mereka dan apakah mereka dapat memahami setiap informasi yang diberikan.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Perencanaan Karir, kesadaran diri, eksplorasi karir.

Thaheransyah., Dewita, E., Amri, N, M., & Desmaniar, R. (2023). Layanan Informasi dalam meningkatkan perencanaan karir anak panti asuhan. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3) 209-226.

PENDAHULUAN

Secara umum anak yang tinggal di panti asuhan tentu saja berbeda dengan anak yang hidup bersama orang tuanya. Mereka yang tinggal dalam keluarga yang utuh bersama ayah dan ibunya tentu saja mendapatkan

kasih sayang, perhatian dan segala kebutuhannya terpenuhi baik fisik maupun psikis. Sementara anak yang tinggal dipanti asuhan dituntut untuk mandiri dan mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri (Nasongo et al., 2019; Zablotskiy, 2020).

Anak asuh kurang mendapat kasih sayang, perhatian dan bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dengan anak-anak yang lain, di samping itu jumlah pengasuh tidak sebanding dengan jumlah anak asuh membuat mereka kesulitan dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara utuh. Sehingga kemandirian anak asuh dalam mengurus dirinya menjadi sebuah keharusan jika ingin kehidupan yang layak seperti teman sebayanya (Sambriong, n.d.).

Peran panti asuhan didasarkan pada Undang-Undang No. 4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1 bahwa setiap anak berhak mendapatkan perawatan, pengasuhan, bimbingan penuh kasih sayang, baik dari keluarga maupun dalam pengasuhan diluar. Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam fungsi panti asuhan adalah, sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial, pusat informasi dan konsultasi dan sebagai pusat pengembangan keterampilan karena panti asuhan adalah lembaga sosial yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam membantu mengembangkan potensi anak (Abidin, 2019).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka seharusnya panti juga menjadi pusat pelayanan dalam perencanaan karier anak asuh. Karena perencanaan karier yang baik merupakan hak anak asuh yang harus diberikan sehingga mereka mampu membuat keputusan karier yang sesuai dengan kopetensi yang di milikinya. Perencanaan karier akan mengurangi ketegangan atau kecemasan dalam mencari informasi pekerjaan dan mengambil keputusan karier yang di inginkan sesuai dengan skill yang dimiliki (Corey, M.S., 2006).

Perencanaan karier dapat dilakukan dengan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui jenjang Pendidikan yang ditempuh, mengembangkan skill (keterampilan), membangun karakter dan etos kerja baik, serta mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan peminatan bidang kerja (Prayitno, 2019). Sehingga melalui pengetahuan dan berbagai informasi yang diperoleh dapat meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri individu terhadap

kemampuan dan harapan masa depannya (Nulhakim & Maliki, 2018). Dengan pengetahuan yang dimiliki anak asuh diharapkan dapat membuat perencanaan yang matang, sehingga membawa hasil yang memuaskan. Karier yang sudah direncanakan sejak awal akan lebih tertata dengan baik sesuai bakat, minat, dan kemampuan individu tersebut, sehingga tingkat keberhasilan kariernya akan lebih terjamin (Tomy & Pardede, 2020).

Dengan demikian rencana karier adalah peta yang akan mengarahkan setiap individu dalam menentukan tujuan masa depannya. Ketiadaan rencana karier akan berdampak terhadap kesiapan individu dalam menghadapi masa depan khususnya yang berhubungan dengan dunia kerja, sekaligus mempengaruhi kematangan persiapan, baik dari segi Pendidikan maupun keterampilan kerja (Harrison et al., 2022; Jackson & Tomlinson, 2020; Sitompul, 2018). Hal ini juga di alami oleh anak asuh yang tinggal di panti asuhan, khususnya Panti Asuhan Aisyiyah se-Kota Padang. Secara finansial anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah kota padang memiliki kemampuan untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Karena selama mereka berada di panti mereka mendapat pembiayaan khusus dari panti berupa pembiayaan pangan, tempat tinggal dan pendidikan. Bahkan pengelola panti juga menyiapkan tabungan khusus untuk bekal mereka dikemudian hari. Namun kondisi ini tidak semuanya dimanfaatkan oleh anak asuh, hal ini dapat dilihat dari beberapa anak asuh yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP atau SMA. Bahkan ada yang memilih untuk pulang ke kampung halamannya atau menikah muda ketimbang melanjutkan pendidikannya.

Kondisi ini terkesan kurang rasional mengingat secara finansial mereka memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sementara banyak anak-anak yang tinggal diluar panti ingin melanjutkan pendidikan mereka tetapi tidak memiliki kemampuan yang cukup. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan karier bagi anak asuh melalui layanan informasi karier.

Layanan informasi karier merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Secara umum tujuan layanan informasi karier adalah untuk memecahkan masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada serta membantu individu mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan sosialnya (Lent & Brown, 2020). Dalam hal ini layanan informasi karier bertujuan memberikan bantuan kepada anak asuh untuk memahami potensi yang dimilikinya sehingga mereka mampu melihat peluang dalam pengembangan karier mereka di masa depan. Melalui pemberian layanan informasi karier diharapkan anak asuh memiliki kemandirian dan membuat perencanaan dan keputusan karier yang hendak mereka jalani di masa depan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki (Arliani & Farozin, 2020; Salimah et al., 2019). Sehingga anak asuh memahami kemana arah karier yang mereka inginkan, sehingga mereka dapat memilih Pendidikan yang tepat, pengembangan keterampilan yang sesuai dengan potensinya dan merencanakan pekerjaan berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya (Hastin et al., 2022; Patton, 2019). Pemberian layanan informasi karier juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatannya. Hal ini menjadi pengalaman yang didapatkan oleh mereka di luar kampus di samping dosen juga melakukan kegiatan pengabdian di luar kampus.

Oleh sebab itu pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan melalui layanan informasi karier agar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah di Kota Padang mampu membuat perencanaan karier secara baik dan mandiri. Sehingga layanan ini diharapkan mampu membangun motivasi anak asuh agar lebih semangat dalam mencapai cita-cita dan memperjuangkan masa depan yang lebih baik dan dapat juga dipergunakan oleh pihak panti asuhan dalam meningkatkan perencanaan karier. Karena mempersiapkan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak terlantar merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang harus diwujudkan dan menjadi tanggung jawab setiap warga negara.

Secara umum tujuan perencanaan karier terbagi dua, yaitu perencanaan karier bagi individu yang sudah bekerja bertujuan agar mampu berpindah dari jabatan yang sebelumnya ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan perencanaan karier pra-kerja bertujuan membantu individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan peminatan dan kemampuan yang dimiliki, agar muncul etos kerja yang berkualitas untuk mencapai target yang telah direncanakan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa ketidakmampuan anak asuh dalam membuat perencanaan karier yang baik akan membuat mereka sulit membuat keputusan karier yang tepat di masa depannya. Sehingga akibatnya anak asuh tidak memiliki rencana karier dan target masa depan yang ingin dicapai (Anghel & Gati, 2021; Sofyan et al., 2022). Kondisi ini akan membuat mereka berjalan tanpa arah yang jelas sehingga sulit memutuskan arah Pendidikan yang sesuai dengan peminatan mereka. Selain itu ketiadaan rencana karier akan berakibat terhadap lemahnya keterampilan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak asuh tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja. Padahal setiap pekerjaan yang ingin mereka lakukan membutuhkan *skill* yang matang agar kinerja dapat dipertanggung jawabkan secara professional (Wati, 2022).

Di samping itu tidak adanya perencanaan karier juga akan berakibat terhadap kesiapan anak asuh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat terjadi dalam pengembangann karier mereka (Monteiro et al., 2021). Mereka akan kesulitan menentukan sikap enyus perjalanan kariernya mengalami hambatan atau bahkan kegagalan. Kondisi ini dapat membuat anak tidak siap mengadapi kegagalan yang terjadi sehingga menghancurkan harapan masa depannya. Tidak jarang juga ada individu yang akhirnya menekuni karier asal-asalan saja karenan kegagalan mereka dalam menentapkan pilihan karier, atau mengambil keputusan karier yang tidak sesuai dengan

bakat, minat atau keterampilan yang dimiliki (Aryani & Rais, 2017).

Oleh karena itu pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tujuan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap anak asuh agar tidak mengalami masalah seperti yang dijelaskan di atas dalam merencanakan dan memutuskan karier yang tepat. Keputusan karier ini akan mempengaruhi arah Pendidikan yang harus mereka tempuh dan keterampilan yang harus mereka miliki (Boldureanu et al., 2020; Falco & Summers, 2019). Agar tujuan dan harapan masa depan mereka tercapai dengan baik sesuai keinginannya. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong mahasiswa mendapatkan pengalaman dan dosen berkegiatan di luar kampus. Kegiatan ini juga dapat dipergunakan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah untuk memberikan pemahaman dan peningkatan perencanaan karier anak asuh dalam menentukan masa depannya.

Secara umum tujuan perencanaan karier terbagi dua, yaitu perencanaan karier bagi individu yang sudah bekerja bertujuan agar mampu berpindah dari jabatan yang sebelumnya ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan perencanaan karier pra-kerja bertujuan membantu individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan peminatan dan kemampuan yang dimiliki, agar muncul etos kerja yang berkualitas untuk mencapai target yang telah direncanakan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa ketidakmampuan anak asuh dalam membuat perencanaan karier yang baik akan membuat mereka sulit membuat keputusan karier yang tepat di masa depannya. Sehingga akibatnya anak asuh tidak memiliki rencana karier dan target masa depan yang ingin dicapai. Kondisi ini akan membuat mereka berjalan tanpa arah yang jelas sehingga sulit memutuskan arah Pendidikan yang sesuai dengan peminatan mereka. Selain itu ketiadaan rencana karier akan berakibat terhadap lemahnya keterampilan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak asuh tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja. Padahal setiap pekerjaan yang ingin mereka lakukan membutuhkan *skill*

yang matang agar kinerja dapat dipertanggung jawabkan secara profesional (Wati, 2022).

Di samping itu tidak adanya perencanaan karier juga akan berakibat terhadap kesiapan anak asuh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat terjadi dalam pengembangann karier mereka. Mereka akan kesulitan menentukan sikap enyus perjalanan kariernya mengalami hambatan atau bahkan kegagalan. Kondisi ini dapat membuat anak tidak siap menghadapi kegagalan yang terjadi sehingga menghancurkan harapan masa depannya. Tidak jarang juga ada individu yang akhirnya menekuni karier asal-asalan saja karena kegagalan mereka dalam menetapkan pilihan karier, atau mengambil keputusan karier yang tidak sesuai dengan bakat, minat atau keterampilan yang dimiliki (Aryani & Rais, 2017).

Oleh karena itu pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tujuan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap anak asuh agar tidak mengalami masalah seperti yang dijelaskan di atas dalam merencanakan dan memutuskan karier yang tepat. Keputusan karier ini akan mempengaruhi arah Pendidikan yang harus mereka tempuh dan keterampilan yang harus mereka miliki. Agar tujuan dan harapan masa depan mereka tercapai dengan baik sesuai keinginannya. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong mahasiswa mendapatkan pengalaman dan dosen berkegiatan di luar kampus. Kegiatan ini juga dapat dipergunakan oleh pihak Panti Asuhan Aisyiyah untuk memberikan pemahaman dan peningkatan perencanaan karier anak asuh dalam menentukan masa depannya.

MATERI DAN METODE

Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka menemukan format baru untuk meningkatkan keterampilan anak asuh dalam membuat perencanaan karir mereka di masa mendatang. Untuk itu diberikan layanan informasi agar remaja panti asuhan mendapatkan pemahaman dan keterampilan

yang tepat untuk membuat perencanaan karir mereka. Layanan informasi merupakan salah satu Teknik bimbingan yang dilakukan dalam rangka membantu individu mengatasi problem yang dimilikinya terutama yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, untuk menambah pemahaman dan pengetahuannya tentang sesuatu.

Layanan informasi dapat diberikan dengan memanfaatkan Susana kelompok, di mana yang menjadi sasarannya adalah anggota kelompok yang memiliki problem yang sama dan bersifat umum. Hal ini bertujuan agar semua individu yang tergabung dalam kelompok tersebut mendapatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman yang sama terkait perencanaan karir mereka di masa mendatang. Dalam kegiatan ini narasumber akan memberikan materi bimbingan yang dapat mengakomodir kebutuhan semua anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas dirinya terutama yang berkaitan dengan karir masa depan.

Secara umum layanan informasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap peserta yang memiliki masalah terkait dengan pengembangan diri mereka dari berbagai aspek kehidupan. Sedangkan secara khusus layanan informasi bertujuan untuk: (1) Mengedukasi setiap individu, (2) Membantu Pengambilan Keputusan, (3) Menyebarkan Berita dan Informasi yang Aktual, (4) Membantu individu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, (5) Memfasilitasi Komunikasi dan Kolaborasi, (6) Menghubungkan setiap individu dengan Sumber Daya yang dibutuhkannya, (7) Meningkatkan Akses Informasi

Memberikan layanan informasi adalah proses yang melibatkan sejumlah tahapan untuk memastikan informasi disampaikan dengan efektif dan efisien kepada penerima informasi, di antara tahapan yang harus dilakukan dalam memberikan layanan informasi adalah: *pertama*, tahap identifikasi kebutuhan informasi merupakan tahapan mencari dan memahami informasi apa yang dibutuhkan dan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh subjek. *Kedua*, tahap pengumpulan informasi yaitu

mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permintaan penerima. Kebutuhan subjek dapat diketahui melalui observasi, wawancara, atau sumber lainnya. *Ketiga*, tahap evaluasi informasi yaitu sebelum menyampaikan informasi kepada penerima, dilakukan evaluasi terhadap sumber informasi terutama yang berkaitan dengan kevalidan, akurasi, dan relevansinya dengan kebutuhan subjek. Sangat penting memastikan bahwa informasi yang akan disampaikan dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah yang dialami oleh individu. *Keempat*, tahap pengorganisasian informasi, yaitu penyusunan informasi dengan cara yang mudah dimengerti, logis dan sistematis agar penerima dapat dengan mudah memahami kontennya, sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh semua anggota kelompok yang membutuhkan informasi tersebut. *Kelima*, tahap feedback yaitu sesi diskusi dengan peserta layanan informasi terkait dengan pesan yang sudah disampaikan terutama yang berkaitan dengan informasi yang belum bisa dipahami oleh peserta layanan, sehingga perlu diberi kesempatan untuk berdiskusi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mereka terkait dengan informasi yang disampaikan. *Keenam*, tahap Evaluasi yaitu mengevaluasi kepuasan penerima informasi, untuk mengukur apakah informasi yang diberikan sesuai kebutuhan mereka dan apakah mereka dapat memahami setiap informasi yang diberikan. *Ketujuh*, tindak lanjut diperlukan untuk melihat apakah layanan informasi yang diberikan sudah efektif sesuai dengan kebutuhan peserta atau belum. Jika layanan informasi yang diberikan belum sesuai kebutuhan, maka perlu ditingkatkan lagi kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengenali diri mereka sendiri, termasuk pemikiran, perasaan,

keinginan, dan perilaku mereka. Ini melibatkan refleksi diri yang mendalam, introspeksi, dan pengakuan terhadap aspek-aspek internal diri. Kesadaran diri juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, kekuatan, dan kelemahan pribadi, serta bagaimana hal-hal ini memengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitarnya (DeMink-Carthew et al., 2020; Rasheed et al., 2019).

Kesadaran diri adalah kunci untuk pengembangan diri yang memungkinkan individu untuk lebih baik mengelola emosi, membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, dan berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Shapovalova et al., 2020; Sutton & Crobach, 2022). Kesadaran diri sering dianggap sebagai tahap awal dalam perjalanan pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi. Kesadaran diri dipengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu:

Memahami emosi karena kesadaran diri membantu mengenali emosi individu dengan lebih baik, sehingga dapat mengidentifikasi perasaan, merespons dengan cara yang lebih sehat dan mengevaluasi kesesuaian emosi dengan nilai-nilai yang diyakini oleh setiap individu (Chaidi & Drigas, 2020).

Mengelola stress sangat penting dilakukan agar individu mampu menjalani kehidupan dan mengembangkan potensi diri dengan cara yang positif. Karena itu kesadaran diri seseorang dapat membantu mengenali tanda-tanda stres dan menemukan cara untuk mengatasi stres dengan lebih efektif (Adams et al., 2021; Dai et al., 2020; Rosdialena et al., 2021)

Meningkatkan hubungan dan membangun interaksi sosial untuk melatih diri atau kemampuan memahami orang lain, agar individu mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Mengambil keputusan yang lebih baik, karena kesadaran diri akan membantu individu menyadari nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidupnya, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan nilai keyakinan dan tujuan hidupnya.

Pengembangan pribadi dapat dilakukan dengan kesadaran, sehingga seseorang

mampu mengenali segala potensi diri yang dimilikinya (Khalilova, 2023; Sayfulloevna, 2023).

Dengan demikian pengembangan kesadaran diri sangat penting dilakukan oleh setiap individu termasuk remaja panti asuhan. Karena remaja merupakan bagian dari social kemasyarakatan yang pada akhirnya akan mengambil peran strategis juga dalam menjalankan kehidupan masa depan mereka. Salah satu wujud pentingnya kesadaran diri remaja terkait dengan perencanaan karir, karena pengambilan keputusan karir harus didasarkan pada kemampuan yang mereka miliki (S. Chen et al., 2021; Sofyan et al., 2022). Pengembangan kesadaran diri remaja dapat dilakukan dengan memberi layanan informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir yang harus dilakukan semenjak memilih Pendidikan yang akan ditekuni.

Melalui layanan informasi yang diberikan kepada remaja panti asuhan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri mereka meningkat dalam beberapa aspek, yaitu: *pertama*, Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Melalui layanan informasi remaja panti diajak untuk mengenali kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki, sehingga remaja memahami karir seperti apa yang diinginkannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki (Akbari & Sahibzada, 2020; Apriliana & Suranata, 2020; Zhu et al., 2021). *Kedua*, bahagia dengan prestasi belajar yang dimiliki merupakan wujud dari kesadaran remaja panti asuhan bahwa prestasi yang sudah diraih murni hasil usaha mereka dalam meraih cita-cita. Karena itu setiap prestasi harus selalu disyukuri sebagai tanda terima kasih terhadap diri sendiri dan orang-orang yang telah memberi motivasi dalam belajar (Jufrida et al., 2019; Zheng et al., 2020).

Ketiga, memilih jurusan sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki (Akhmetshin et al., 2019). Melalui layanan informasi yang diberikan anak asuh dibimbing untuk memahami bakat, minat dan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mengerti arah pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Hal ini dimaksudkan

agar anak asuh tidak salah dalam membuat perencanaan karir, sehingga perlu diberi pengetahuan dan pemahaman agar pilihan karir sejalan dengan kemampuan yang dimiliki. *Keempat*, mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Ini berhubungan dengan kemampuan membangun *team work* dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang melibatkan sekelompok orang (Adnan & Anwar, 2020; Luo et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting dikuasai, agar remaja tidak kesulitan saat harus menyelesaikan pekerjaan yang melibatkan orang lain dalam penyelesaiannya. Kemampuan Kerjasama yang baik juga akan berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan membangun jaringan.

Kelima, mampu merencanakan jurusan yang akan dipilih saat melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi. Memilih jurusan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki akan membantu dalam perencanaan karir yang diminati, sehingga pilihan karir benar-benar sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Gillis & Ryberg, 2021; Marisda, 2022). Dengan demikian diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan pilihan pekerjaan, karena kesalahan dalam menetapkan pilihan karir yang tidak sesuai akan berdampak terhadap kesuksesan di masa mendatang.

Walaupun secara umum terjadi peningkatan dalam hal kemampuan remaja dalam mengenali potensi dirinya, namun perlu juga dilakukan peningkatan terkait dengan beberapa aspek penting dalam pengembangan diri. Diantaranya adalah kemandirian dalam membuat keputusan terutama yang berhubungan dengan Pendidikan lanjut yang akan diambil sesuai dengan potensi diri yang mereka miliki (Covarrubias et al., 2019). Dalam hal ini kemandirin juga bisa di bangun melalui bimbingan atau arahan dari orang tua, guru ataupun orang-orang yang memiliki kompetensi terkait dengan perencanaan karirnya. Selain itu sikap percaya diri juga dibutuhkan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

bakat minat yang diinginkan (Gou et al., 2021; Labrague et al., 2019). Kepercayaan diri akan sangat membantu individu dalam mengambil keputusan karir, karena *self confident* akan membangun rasa tanggung jawab dalam diri setiap remaja.

Kesadaran Pendidikan

Kesadaran pendidikan merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu atau masyarakat tentang pentingnya Pendidikan (AbuQamar et al., 2015; Simpson et al., 2021). Hal ini mencakup pemahaman tentang manfaat pendidikan, peran pentingnya dalam pengembangan individu dan masyarakat, serta tanggung jawab dalam mendukung dan mempromosikan Pendidikan. Kesadaran pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai sarana untuk mencapai perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan (Madani, 2019; Shaturaev, 2021a, 2021b).

Kesadaran pendidikan mengacu kepada kesadaran akan nilai pendidikan, akses pendidikan, peran individu dalam pendidikan, peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat, dan kesadaran akan hak-hak pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan perlu dibangun agar semua generasi muda memiliki bekal yang cukup untuk masa depan mereka nantinya (Boeren, 2019; Kioupi & Voulvoulis, 2019). Pengetahuan dan keterampilan hanya akan diperoleh melalui Pendidikan, baik formal maupun non-formal. Namun secara umum hak setiap remaja adalah mendapatkan pengajaran dan pembinaan yang tepat agar mereka mampu mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki.

Oleh karena itu melalui layanan informasi yang diberikan kepada anak asuh terutama remaja panti asuhan, diberikan bimbingan dan pembinaan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan tidak terbatas waktu dan usia kerana falsafah belajar sepanjang hayat (Antonova et al., 2020; Elfert, 2019; Eschenbacher & Fleming, 2020). Untuk itu

sangat penting membangun kesadaran untuk senantiasa belajar bagi remaja panti asuhan karena kehidupan mereka jauh dari asuhan orang tuanya. Setelah diberikan bimbingan melalui layanan informasi, maka terjadi peningkatan pemahaman remaja panti tentang pentingnya pengajaran dalam membuat perencanaan karir mereka. Perubahan pola pikir dan sikap ditunjukkan melalui, *pertama*, keputusan untuk mengambil jurusan yang mendukung cinta-citanya. Memilih bidang ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan minat remaja akan meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga hasilnya akan lebih memuaskan sesuai dengan harapan yang dicita-citakan (Abe & Chikoko, 2020; Watt et al., 2019). Karena itu perlu arahan dan bimbingan dalam mengambil keputusan serta perlu memahami potensi apa yang dimiliki sebagai dasar pemilihan bidang ilmu yang diminati.

Kedua, berusaha mendapatkan informasi tentang cara memilih program studi yang diharapkan. Hal ini juga sangat penting mendapat bimbingan dan arahan agar remaja tidak salah dalam menetapkan keputusan (Ciranka & Van den Bos, 2019; Suryadi et al., 2020). Untuk itu melalui layanan informasi diberikan pemahaman terkait program studi yang sesuai dengan peminatan remaja panti asuhan. Hal ini dilakukan agar mereka tidak memilih jurusan yang salah sehingga berpotensi membuat pendidikan mereka terputus di tengah jalan, sekaligus mengantisipasi agar pemilihan karir mereka benar-benar sesuai harapan yang diharapkan. *Ketiga*, berusaha memahami materi pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak asuh. Tujuannya agar mereka memiliki wawasan dan skill yang baik agar saat membuat keputusan karir mereka sudah memiliki modal dasar dalam memulai dalam mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil (H. Chen et al., 2020; Hirsch, 2019; Husni, 2020). *Kedua*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Mengikuti eskul sebagai kegiatan tambahan disekolah bertujuan agar anak mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Yang paling utama dari kegiatan

ekstrakurikuler adalah terbentuknya pribadi yang memiliki karakter kuat dan sikap optimis untuk sebuah keberhasilan yang mereka idamkan (Díaz-Iso et al., 2019; Dickinson et al., 2021; Hadisi et al., 2023). Walaupun demikian, perlu dilakukan bimbingan dan pembinaan berkelanjutan agar kesadaran Pendidikan di kalangan remaja panti asuhan benar-benar tumbuh dengan baik. Pembinaan agar mereka mengetahui dan memahami kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang kerja yang diminati. Hal ini sangat penting agar mereka bisa memilih bidang ilmu yang sesuai dengan bidang karir yang diminati. Hal ini perlu diarahkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan karir yang sesuai. Kemudian membiasakan anak asuh untuk senantiasa berdiskusi atau meminta pendapat kepada orang-orang yang berkompeten sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan pilihan karir atau studi lanjut yang diinginkan (Lent & Brown, 2019; Meoli et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan diri remaja dalam membuat perencanaan karir remaja panti asuhan.

Kesadaran karir

Kesadaran karir adalah pemahaman dan kesadaran individu tentang aspek-aspek penting dalam pengembangan karir mereka (Korucu & Kabak, 2021; Kotkas et al., 2021; Uleanya et al., 2019). Ini mencakup pemahaman tentang minat, nilai, keahlian, dan tujuan karir pribadi. Kesadaran karir membantu seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan karir mereka.

Kesadaran karir merupakan komponen penting dalam perencanaan karir yang sukses, karena membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif (Iis et al., 2022; Stambulova et al., 2021). Hal ini juga dapat membantu mencegah perasaan kebingungan atau kebingungan dalam hal karir, karena individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siapa mereka dan

arah yang ingin mereka kejar dalam kehidupan profesional mereka. Kesadaran karir mencakup beberapa aspek penting yang harus diperhatikan.

Pertama, Pemahaman diri mencakup penilaian terhadap diri sendiri untuk mengidentifikasi minat, bakat, kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, serta tujuan karir pribadi yang ingin dicapai (Yağan et al., 2022). Hal ini membantu seseorang untuk memahami siapa dirinya dan apa yang diinginkan terutama berkaitan dengan tujuan karir ingin diwujudkan. *Kedua*, Pemahaman pasar tenaga kerja yang meliputi pengetahuan tentang peluang pekerjaan yang tersedia, tren dalam industri, dan persyaratan untuk berbagai posisi yang dibutuhkan. Sehingga setiap individu dapat mempersiapkan diri sesuai dengan kebutuhan pasar yang tersedia (Ahmad, 2020; Hanson, 2020). Ini membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang arah karir mereka ke depannya.

Ketiga, Perencanaan karir berkaitan dengan pengembangan rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan karir (Avunduk & Ertekin, 2020; Saraç, 2023). Ini dapat mencakup pendidikan tambahan, pelatihan, atau pengalaman kerja yang diperlukan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mencapai tujuan karir tersebut. *Keempat*, Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam membangun kesadaran karir, agar setiap individu mampu memecahkan setiap masalah atau hambatan yang ada (Korkmaz et al., 2020; Mathew et al., 2019). kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengatasi hambatan serta tantangan dalam pengembangan karir bertujuan untuk mengidentifikasi solusi dan mengambil tindakan yang diperlukan, sehingga mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Kelima, Pengembangan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan sehingga individu memiliki kemampuan yang mumpuni dan kesiapan yang matang dalam menghadapi karirnya di masa depan (Alam et al., 2022, 2022; Peasland et al., 2019). Individu yang memiliki kesadaran karir yang

baik seiring bekerja juga harus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan karir mereka, sebab suatu pekerjaan akan selalu ada perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. *Keenam*, Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi progres dan pencapaian yang sudah diperoleh dalam rangka mempersiapkan diri menuju kesuksesan karir (Popovych et al., 2020; Salleh et al., 2020). Sekaligus evaluasi juga diperlukan untuk melihat bagian mana yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga perwujudan karir tepat sasaran dan sesuai rencana yang ditetapkan.

Kesadaran karir pada dasarnya untuk mempermudah setiap individu terutama remaja usia sekolah menengah untuk membuat perencanaan karir lebih awal, sehingga dalam menempuh pendidikan dapat disesuaikan dengan pilihan karir yang akan ditekuni (Savickas, 2020; Zhang et al., 2023). Untuk itu perlu arahan dan bimbingan melalui layanan informasi terhadap remaja agar mampu membuat perencanaan karir dengan baik.

Layanan informasi diberikan agar remaja memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil langkah-langkah untuk membuat perencanaan masa depan karir mereka. Mengambil atau memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki akan membantu setiap remaja dalam mencapai kesuksesan karir mereka di masa mendatang. Pemilihan mata pelajaran sesuai dengan peminatan juga tidak kalah pentingnya dilakukan, karena tidak semua mata Pelajaran akan dapat dikuasai selama menempuh pendidikan. Karena itu sangat penting untuk memetakan mata Pelajaran yang menjadi minat dan sesuai dengan pilihan karir yang hendak di putuskan (Tomy & Pardede, 2018). Hal ini bertujuan agar remaja mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan secara utuh selama mengikuti Pendidikan.

Disamping itu kesesuaian minat, bakat dan potensi diri dengan pilihan karir yang hendak diambil, juga menjadi sesuatu yang sangat penting dipertimbangkan dalam membangun

kesadaran karir (Gati & Kulcsar, 2021; Lent & Brown, 2020). Hal dimaksudkan agar remaja lebih bertanggung jawab terhadap karir mereka dimasa mendatang, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka karena jurusan yang mereka tekuni sudah sesuai dengan potensi dan peminatan.

Walaupun demikian, ada hal-hal penting lainnya yang harus selalu diperhatikan agar dapat meminimalisir masalah atau hambatan dalam membuat perencanaan karir. (1) Memahami kesesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang akan ditekuni sangat penting, karena akan mempengaruhi kinerja setiap individu, sekaligus memudahkan seseorang untuk mengetahui keterampilan apa yang harus dipersiapkan (Arghode et al., 2021). (2) Memahami kemana arah pengembangan karir dari setiap jurusan ada, sehingga remaja tidak salah dalam menetapkan pilihan program studi yang diminati dalam pendidikannya. (3) Memiliki pilihan alternatif peminatan agar dapat mengantisipasi segala masalah atau hambatan yang berhubungan dengan pilihan karir yang telah ditetapkan. Sehingga kegagalan tidak menyebabkan remaja kehilangan orientasi pengembangan karir ke depan.

Eksplorasi karir

Eksplorasi karir adalah proses penjelajahan dan pemahaman lebih lanjut tentang berbagai pilihan karir yang mungkin sesuai dengan minat, keterampilan, nilai-nilai, dan tujuan seseorang. Eksplorasi dilakukan agar pilihan karir terbuka dengan luas sehingga banyak alternatif pilihan yang dapat dapat mengantisipasi kesulitan lapangan kerja yang tersedia. Selain eksplorasi karir dilakukan untuk menguatkan keyakinan seseorang terhadap pilihan yang akan diputuskannya setelah melakukan analisis mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan karir yang tersedia (Bullington-Miller, 2022; Coetzee, 2022; H.-K. Yoo & Nam, 2021).

Dalam melakukan eksplorasi karir ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik, yaitu: (1) Evaluasi diri dilakukan dengan

mengenali minat dan *passion* yang mendatangkan semangat dalam pekerjaan, melakukan identifikasi kekuatan dan keterampilan yang dimiliki, dan kemampuan fleksibilitas, keamanan finansial, atau kesempatan yang tersedia (Kittinger et al., 2020; K. Yoo & Lee, 2019). (2) Penelitian karir berkaitan dengan bidang pekerjaan dan peminatan serta tren industri yang berkembang dipasaran saat ini, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan dan menetapkan keputusan. (3) Membangun jaringan profesional dengan orang-orang yang dianggap memahami dengan baik tentang pilihan karir yang ingin ditekuni nantinya. Tujuannya agar mendapatkan banyak bimbingan dan arahan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Memahami bahwa eksplorasi karir adalah proses yang berkelanjutan, dan tidak selalu harus berjalan lurus, tetapi terbuka terhadap peluang baru yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang akan berdampak terhadap perubahan perencanaan karir (Hirsch, 2019; Jiang et al., 2019). Oleh karena itu diharapkan kepada remaja agar selalu berusaha berusaha mencari tahu tentang pekerjaan yang cocok dengan minat dan bakat yang miliki agar kemungkinan keberhasilannya juga lebih besar. Selain itu perlu membua pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan karir yang tepat. Pertimbangan dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekuarangan atau membandingkan beberapa pilihan karir yang tersedia.

Untuk melakukan eksplorasi karir, maka dibutuhkan informasi yang banyak terkait dengan perencanaan karir yang dibuat, sehingga tidak mengalami kekeliruan dalam membuat keputusan (Wu et al., 2019). Informasi karir dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti para ilmu melalui informasi karir, media social, media masa ataupun media elektronik. Semua informasi yang diperoleh dapat dipetakan menjadi acuan atau panduan dalam membuat perencanaan dan menetapkan keputusan karir.

Dengan demikian pemberian layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan

remaja untuk membuat perencanaan karir yang baik. Melalui layanan informasi yang diberikan remaja di ajari untuk mengenali segala potensi diri yang dimilikinya serta peluang karir apa saja yang berkembang dipasaran saat ini (Gelfand et al., 2022). Selain itu mereka juga dibekali dengan kemampuan bagaimana membuat Analisa terhadap potensi diri dan kesesuaian dengan bidang kerja yang diharapkan. Mereka juga bisa melakukan pengkajian terhadap latar belakang Pendidikan seperti apa yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan tertentu, sehingga dengan pemahaman ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menetapkan perencanaan Pendidikan dan perencanaan karir masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan diperoleh dari aspek kesadaran diri terjadi peningkatan kemampuan remaja dalam mengontrol pikiran dan tindakannya, meningkatkan rasa percaya diri, membangun kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan tugas, serta kemampuan membuat rencana dan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan dan rencana karir mereka. Kemudian dari aspek kesadaran pendidikan juga terjadi peningkatan kemampuan dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan cita-cita mereka, kemampuan mencari informasi karir, memahami pelajaran dan memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat yang mereka miliki. Dari aspek kesadaran karir terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenali mata pelajaran yang diminati dan kemampuan mempertimbangkan antara minat dan kemampuan. Sedangkan dari aspek eksplorasi karir terjadi peningkatan dalam kemampuan mengeksplorasi kesesuaian antara potensi diri dengan pekerjaan, memilih jurusan yang tepat, mengenali potensi diri, menetapkan pilihan karir, keyakinan untuk menempuh Pendidikan yang lebih tinggi dan pemilihan perguruan tinggi sesuai cita-cita. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberian layanan

informasi dapat membantu remaja dalam meningkatkan kemampuan membuat perencanaan karir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah Timur beserta seluruh anak asuh yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, E. N., & Chikoko, V. (2020). Exploring the factors that influence the career decision of STEM students at a university in South Africa. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 60.
- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 11(1), 354–363.
- AbuQamar, S., Alshannag, Q., Sartawi, A., & Iratni, R. (2015). Educational awareness of biotechnology issues among undergraduate students at the united arab emirates university. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 43(4), 283–293.
- Adams, E. L., Smith, D., Caccavale, L. J., & Bean, M. K. (2021). Parents are stressed! Patterns of parent stress across COVID-19. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 626456.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45–51.
- Ahmad, F. (2020). Report-Labour Market Opportunities for School Leavers. *Electronic Research Journal of Behavioural Sciences*, 3.
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on

- their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15.
- Akhmetshin, E. M., Mueller, J. E., Yumashev, A. V., Kozachek, A. V., Prikhodko, A. N., & Safonova, E. E. (2019). Acquisition of entrepreneurial skills and competences: Curriculum development and evaluation for higher education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1–12.
- Alam, M. J., Ogawa, K., & Islam, S. R. B. (2022). Importance of skills development for ensuring graduates employability: The case of Bangladesh. *Social Sciences*, 11(8), 360.
- Anghel, E., & Gati, I. (2021). The Associations Between Career Decision-Making Difficulties and Negative Emotional States. *Journal of Career Development*, 48(4), 537–551.
- Antonova, N. V., Shmeleva, Z. N., & Kozulina, N. S. (2020). Lifelong learning as the way of modern personality development in Russia on the example of higher educational institution of technical and natural-scientific profile. *Journal of Physics: Conference Series*, 1691(1), 012146.
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2020). Effectiveness of Cognitive Behavioral Group Counseling to Increase Self-Confident of Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 194–207.
- Arghode, V., Heminger, S., & McLean, G. N. (2021). Career self-efficacy and education abroad: Implications for future global workforce. *European Journal of Training and Development*, 45(1), 1–13.
- Arliani, D., & Farozin, M. (2020). Effectiveness of Career Service Information on Student's Motivation to Pursue Higher Education in Madrasah Aliyah Negeri Jeuram. *2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*, 161–166.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model e-peminatan: Solusi praktis merencanakan karier masa depan*. Badan Penerbit UNM.
- Avunduk, Y., & Ertekin, A. B. (2020). The Career Planning Attitudes of Young Individuals: The Case of Department of Sports Management at IU-Cerrahpasa Sports Sciences Faculty. *Journal of Educational Issues*, 6(2), 388–397.
- Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “quality education” from micro, meso and macro perspectives. *International Review of Education*, 65(2), 277–294. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A.-M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability*, 12(3), 1267.
- Bullington-Miller, J. (2022). *A Redefinition of Self: The Design, Implementation, and Impact of a Career Exploration Course for Students on Academic Probation*. East Carolina University.
- Chaidi, I., & Drigas, A. (2020). *Autism, expression, and understanding of emotions: Literature review*. <https://www.learntechlib.org/p/218023/>
- Chen, H., Park, H. W., & Breazeal, C. (2020). Teaching and learning with children: Impact of reciprocal peer learning with a social robot on children's learning and emotive engagement. *Computers & Education*, 150, 103836.
- Chen, S., Xue, Y., Chen, H., Ling, H., Wu, J., & Gu, X. (2021). Making a commitment to your future: Investigating the effect of career exploration and career decision-making self-efficacy on the relationship between career concern and career commitment. *Sustainability*, 13(22), 12816.

- Ciranka, S., & Van den Bos, W. (2019). Social influence in adolescent decision-making: A formal framework. *Frontiers in Psychology, 10*, 1915.
- Coetzee, M. (2022). Career agility for purposive career exploration: Role of adult learners' career orientations and digital-era world of work awareness. *African Journal of Career Development, 4*(1).
- Corey, M.S. (2006). *I Never Knew I Had a Choice: Exploration in Personal Growth* (9th ed.). Brooks/Cole.
- Covarrubias, R., Valle, I., Laiduc, G., & Azmitia, M. (2019). "You Never Become Fully Independent": Family Roles and Independence in First-Generation College Students. *Journal of Adolescent Research, 34*(4), 381–410.
- Dai, S., Mo, Y., Wang, Y., Xiang, B., Liao, Q., Zhou, M., Li, X., Li, Y., Xiong, W., & Li, G. (2020). Chronic stress promotes cancer development. *Frontiers in Oncology, 10*, 1492.
- DeMink-Carthew, J., Netcoh, S., & Farber, K. (2020). Exploring the Potential for Students to Develop Self-Awareness through Personalized Learning. *The Journal of Educational Research, 113*(3), 165–176.
- Díaz-Iso, A., Eizaguirre, A., & García-Olalla, A. (2019). Extracurricular activities in higher education and the promotion of reflective learning for sustainability. *Sustainability, 11*(17), 4521.
- Dickinson, J., Griffiths, T.-L., & Bredice, A. (2021). 'It's just another thing to think about': Encouraging students' engagement in extracurricular activities. *Journal of Further and Higher Education, 45*(6), 744–757.
- Elfert, M. (2019). Lifelong learning in Sustainable Development Goal 4: What does it mean for UNESCO's rights-based approach to adult learning and education? *International Review of Education, 65*(4), 537–556.
- Eschenbacher, S., & Fleming, T. (2020). Transformative dimensions of lifelong learning: Mezirow, Rorty and COVID-19. *International Review of Education, 66*(5–6), 657–672.
- Falco, L. D., & Summers, J. J. (2019). Improving Career Decision Self-Efficacy and STEM Self-Efficacy in High School Girls: Evaluation of an Intervention. *Journal of Career Development, 46*(1), 62–76.
- Gati, I., & Kulcsar, V. (2021). Making better career decisions: From challenges to opportunities. *Journal of Vocational Behavior, 126*, 103545.
- Gelfand, S. L., Fitchett, G., & Moss, A. H. (2022). Recognizing the Potential Importance of Religion and Spirituality in the Care of Black Americans with Kidney Failure. *Journal of the American Society of Nephrology, 33*(7), 1255–1257.
- Gillis, A., & Ryberg, R. (2021). Is choosing a major choosing a career or interesting courses? An investigation into college students' orientations for college majors and their stability. *Journal of Postsecondary Student Success, 1*(2), 46–71.
- Gou, X., Xu, Z., Wang, X., & Liao, H. (2021). Managing consensus reaching process with self-confident double hierarchy linguistic preference relations in group decision making. *Fuzzy Optimization and Decision Making, 20*(1), 51–79.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., & Nashihin, H. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(03).
- Hanson, K. T. (2020). Automation of Knowledge Work and Africa's Transformation Agenda: Threats, Opportunities, and Possibilities. In P. Arthur, K. T. Hanson, & K. P.

- Puplampu (Eds.), *Disruptive Technologies, Innovation and Development in Africa* (pp. 273–292). Springer International Publishing.
- Harrison, G. E., Vickers, E., Fletcher, D., & Taylor, G. (2022). Elite female soccer players' dual career plans and the demands they encounter. *Journal of Applied Sport Psychology, 34*(1), 133–154.
- Hastin, M., Naqiyah, N., & Darminto, E. (2022). Guidance and Counseling Services to Develop Student Career Maturity. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research, 3*(6), 688–700.
- Hirsch, E. D. (2019). *Why knowledge matters: Rescuing our children from failed educational theories*. Harvard Education Press.
- Husni, H. (2020). The Effect of Inquiry-based Learning on Religious Subjects Learning Activities: An Experimental Study in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8*(1), 43–54.
- Iis, E. Y., Wahyuddin, W., Thoyib, A., Ilham, R. N., & Sinta, I. (2022). The Effect of Career Development And Work Environment On Employee Performance With Work Motivation As Intervening Variable At The Office Of Agriculture And Livestock In Aceh. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEAS), 2*(2), 227–236.
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions. *Higher Education, 80*(3), 435–455.
- Jiang, Z., Newman, A., Le, H., Presbitero, A., & Zheng, C. (2019). Career exploration: A review and future research agenda. *Journal of Vocational Behavior, 110*, 338–356.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Kurniawan, W., Pangestu, M. D., & Fitaloka, O. (2019). Scientific Literacy and Science Learning Achievement at Junior High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 8*(4), 630–636.
- Khalilova, N. I. (2023). Appearance Of Reflection At Different Periods Of Personal Development. *Development and Innovations in Science, 2*(2), 41–45.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability, 11*(21), 6104.
- Kittinger, J. D., Walker, A. G., Cope, J. G., & Wuensch, K. L. (2020). The relationship between core self-evaluations and affective commitment. *Journal of Behavioral and Applied Management, 11*(1), 68–92.
- Korkmaz, S., Kazgan, A., Çekiç, S., Tartar, A. S., Balcı, H. N., & Atmaca, M. (2020). The anxiety levels, quality of sleep and life and problem-solving skills in healthcare workers employed in COVID-19 services. *Journal of Clinical Neuroscience, 80*, 131–136.
- Korucu, A. T., & Kabak, K. (2021). The effects of stem and other innovative interdisciplinary practices on academic success, attitude, career awareness: A meta-synthesis study. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age, 6*(1), 27–39.
- Kotkas, T., Holbrook, J., & Rannikmäe, M. (2021). Exploring students' science-related career awareness changes through concept maps. *Education Sciences, 11*(4), 157.
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Bowling, A. M., Nwafor, C. E., & Tsaras, K. (2019). High-fidelity simulation and nursing students' anxiety and self-confidence: A systematic review. *Nursing Forum, 54*(3), 358–368. <https://doi.org/10.1111/nuf.12337>

- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior, 115*, 103316.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Career decision making, fast and slow: Toward an integrative model of intervention for sustainable career choice. *Journal of Vocational Behavior, 120*, 103448.
- Luo, H., Chen, Y., Chen, T., Koszalka, T. A., & Feng, Q. (2023). Impact of role assignment and group size on asynchronous online discussion: An experimental study. *Computers & Education, 192*, 104658.
- Madani, R. A. (2019). Analysis of Educational Quality, a Goal of Education for All Policy. *Higher Education Studies, 9*(1), 100–109.
- Marisda, D. H. (2022). High School Students' Interest in Choosing Physics as a Major in College. *KnE Social Sciences, 356–366*.
- Mathew, R., Malik, S. I., & Tawafak, R. M. (2019). Teaching Problem Solving Skills using an Educational Game in a Computer Programming Course. *Informatics in Education, 18*(2), 359–373.
- Meoli, A., Fini, R., Sobrero, M., & Wiklund, J. (2020). How entrepreneurial intentions influence entrepreneurial career choices: The moderating influence of social context. *Journal of Business Venturing, 35*(3), 105982.
- Monteiro, R., Monteiro, D., Torregrossa, M., & Travassos, B. (2021). Career planning in elite soccer: The mediating role of self-efficacy, career goals, and athletic identity. *Frontiers in Psychology, 12*, 694868.
- Nasongo, B. M., Kay, J., & Chemwei, B. (2019). *Examining the influence of individual guidance and counseling services on the self-efficacy of children Living in orphanages in Bungoma County*.
- Nulhakim, L., & Maliki, M. (2018). Konsep Bimbingan Karir Kolaboratif Melalui Penguatan Efikasi Diri. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 7*(2), 124–141.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta, 4*(1), 44–51.
- Patton, W. (2019). Career assessment and career information. In *Career Development as a Partner in Nation Building Australia* (pp. 95–125). Brill.
- Peasland, E. L., Henri, D. C., Morrell, L. J., & Scott, G. W. (2019). The influence of fieldwork design on student perceptions of skills development during field courses. *International Journal of Science Education, 41*(17), 2369–2388.
- Popovych, I. S., Zhigarenko, I., Losiyevska, O., Dovbenko, S., Kashyrina, Y., Shevchenko, R., & Piletska, L. (2020). *Research of Achievement Motivation's Impact on the Career Orientations of Future Managers of Organization*.
- Prayitno, R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Rasheed, S. P., Younas, A., & Sundus, A. (2019). Self-awareness in nursing: A scoping review. *Journal of Clinical Nursing, 28*(5–6), 762–774.
- Rosdialena, R., Trinova, Z., Dewita, E., Deswila, N., & Maiseptian, F. (2021). Investigating students' academic stress on the transition to online learning during the covid-19 pandemic. *Al-Ta Lim Journal, 28*(3), 204–212.
- Salimah, H., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2019). Career information services by using interactive multimedia to determine students career choices. *Jurnal Bimbingan Konseling, 8*(1), 50–58.

- Salleh, A. M. M., Omar, K., Aburumman, O. J., Mat, N. H. N., & Almhairat, M. A. (2020). The impact of career planning and career satisfaction on employee's turnover intention. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 218.
- Sambriong, M. (n.d.). PENGARUH TERAPI PELUK TERHADAP PENINGKATAN ATTACHMENT PADA ANAK. *PROSIDING*.
- Saraç, Ö. (2023). Differences in career planning attitudes of hotel employees by gender and age. *Journal of Tourism Theory and Research*, 9(1), 8-14.
- Savickas, M. L. (2020). Career construction theory and counseling model. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 3, 165-200.
- Sayfulloevna, S. S. (2023). Safe Learning Environment and Personal Development of Students. *International Journal of Formal Education*, 2(3), 7-12.
- Shapovalova, M. L., Enns, E. A., Serdyukova, E. F., & Zvereva, R. G. (2020). *Professional Self-Consciousness As Factor Of Professional Formation And Self-Development Of Personality*. 306-314.
- Shaturaev, J. (2021a). Indigent condition in education and low academic outcomes in public education system of Indonesia and Uzbekistan. *Архив Научных Исследований*, 1(1).
- Shaturaev, J. (2021b). indonesia: Superior policies and management for better education (Community development through Education). *Архив Научных Исследований*, 1(1).
- Simpson, C. N., Lomiguen, C. M., & Chin, J. (2021). Combating diagnostic delay of endometriosis in adolescents via educational awareness: A systematic review. *Cureus*, 13(5).
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327.
- Sofyan, H., Mutohhari, F., & Nurtanto, M. (2022). Students' Career Decision-Making during Online Learning: The Mediating Roles of Self-Efficacy in Vocational Education. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1669-1682.
- Stambulova, N. B., Ryba, T. V., & Henriksen, K. (2021). Career development and transitions of athletes: The International Society of Sport Psychology Position Stand Revisited. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 19(4), 524-550.
- Suryadi, B., Sawitri, D. R., Hayat, B., & Putra, M. (2020). The Influence of Adolescent-Parent Career Congruence and Counselor Roles in Vocational Guidance on the Career Orientation of Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 45-60.
- Sutton, A., & Crobach, C. (2022). Improving self-awareness and engagement through group coaching. *International Journal of Evidence Based Coaching & Mentoring*, 20(1).
- Tomy, S., & Pardede, E. (2018). *Map my career: Connecting University curriculum with employment*.
- Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(7), 1423-1447.
- Uleanya, M. O., Naidoo, G. M., University of Zululand, Rugbeer, Y., University of Zululand, Rugbeer, H., & University of Zululand. (2019). The role of career awareness and guidance programmes for first-year university students. *Journal of Gender, Information and Development in Africa*, 8(2), 197-221.
- Wati, D. A. A. (2022). *Penerapan Bimbingan Karir Pendekatan Trait And Factor Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Al Iman Wuluhan*

- Jember [PhD Thesis]. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Watt, H. M., Bucich, M., & Dacosta, L. (2019). Adolescents' motivational profiles in mathematics and science: Associations with achievement striving, career aspirations and psychological wellbeing. *Frontiers in Psychology, 10*, 990.
- Wu, G., Hu, Z., & Zheng, J. (2019). Role stress, job burnout, and job performance in construction project managers: The moderating role of career calling. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 16*(13), 2394.
- Yağan, E., Özgenel, M., & Baydar, F. (2022). Professional self-understanding of teachers in different career stages: A phenomenological analysis. *BMC Psychology, 10*(1), 57.
- Yoo, H.-K., & Nam, J.-M. (2021). A Study on the Relationship between Self-awareness and Class Attitude and Career Maturity of General High School Students: Verification of the Moderated Mediating Effect on Career Exploration Efficacy through Conversation with Parents. *The Journal of the Korea Contents Association, 21*(12), 490–504.
- Yoo, K., & Lee, K.-H. (2019). Core self-evaluation and work engagement: Moderated mediation model of career adaptability and job insecurity. *Frontiers in Psychology, 10*, 2093.
- Zablotskiy, A. R. (2020). Characteristics of alternative forms of state care for orphan children and children deprived of parental care. *Journal of Education, Health and Sport, 10*(11), 373–381.
- Zhang, H., Lee, I., Ali, S., DiPaola, D., Cheng, Y., & Breazeal, C. (2023). Integrating Ethics and Career Futures with Technical Learning to Promote AI Literacy for Middle School Students: An Exploratory Study. *International Journal of Artificial Intelligence in Education, 33*(2), 290–324.
- Zheng, L., Bhagat, K. K., Zhen, Y., & Zhang, X. (2020). The effectiveness of the flipped classroom on students' learning achievement and learning motivation. *Journal of Educational Technology & Society, 23*(1), 1–15.
- Zhu, S., Huang, J., & Xu, Y. (2021). A consensus model for group decision making with self-confident linguistic preference relations. *International Journal of Intelligent Systems, 36*(11), 6360–6386.